



THE APPLICATION OF COLD COMPRESS AND BENSON THERAPY TO REDUCE CANNULATION PAIN IN CHRONIC KIDNEY FAILURE PATIENTS UNDERGOING HEMODIALYSIS AT ROYAL PRIMA HOSPITAL MEDAN 2025

Putri Aulia Mardhini¹, Revalina Benedikta Br Tamba², Wikar Suci Zega³, Elda Nur Saqinah⁴,

Maresa Sri Intan Gulo⁵, Tiarnida Nababan⁶

^{1,2,3,4,5,6}PUI-PT Palliative Care Universitas Prima Indonesia

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia

ptraulia2002@gmail.com

Abstrak

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan kondisi kerusakan ginjal yang menyebabkan organ tidak mampu menjalankan fungsi penyaringan darah secara optimal. Faktor risiko yang paling sering berperan antara lain diabetes melitus, hipertensi, penyakit jantung, serta adanya riwayat keluarga dengan gangguan ginjal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pemberian kompres dingin dan terapi Benson dalam mengurangi tingkat nyeri saat kanulasi pada pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani prosedur hemodialisis di RSU Royal Prima Medan pada tahun 2025. Metodologi penelitian yang terapkan bersifat kuantitatif dengan desain *Quasi-Eksperimen*, yaitu jenis *One Group Pretest-Posttest*, dimana pengukuran dilakukan pada kelompok yang sama, baik sebelum maupun setelah intervensi. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menerima perawatan hemodialisa di RSU Royal Prima Medan dengan jumlah sebanyak 139 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pasien gagal ginjal kronik di RSU Royal Prima Medan yang berjumlah 35 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling*. Hasil penelitian terhadap 35 responden, didapatkan data mengenai perbandingan antara tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa kompres dingin dan terapi benson. Sebelum intervensi, terdapat 20 responden (57,1%) yang mengalami keluhan nyeri ringan, sedangkan sisanya sebanyak 15 responden (42,9%) mengalami nyeri sedang. Setelah diberikan kompres dingin dan terapi benson, total responden yang mengalami nyeri ringan meningkat menjadi 26 responden (74,3%), dan total responden yang mengalami nyeri sedang menurun menjadi 9 responden (25,7%). Kesimpulan adanya pengaruh kompres dingin dan terapi benson terhadap penurunan nyeri kanulasi pada pasien yang melajani hemodialisa.

Kata Kunci: *Gagal Ginjal Kronik, Hemodialisa, Kompres Dingin, Terapi Benson*

Abstract

Chronic kidney disease (CKD) is a condition of kidney damage that causes the organ to be unable to perform its blood filtration function optimally. The most common risk factors include diabetes mellitus, hypertension, heart disease, and a family history of kidney disorders. Purpose the purpose of this study was to analyze the effectiveness of cold compresses and Benson therapy in reducing pain levels during cannulation in patients with chronic kidney failure undergoing hemodialysis at Royal Prima General Hospital in Medan in 2025. Methods the research methodology applied was quantitative with a quasi-experimental design, namely a one-group pretest-posttest design, in which measurements were taken on the same group both before and after the intervention. The population in this study included all chronic renal failure patients receiving hemodialysis treatment at Royal Prima General Hospital in Medan, totaling 139 people. The sample in this study consisted of 35 chronic kidney failure patients at Royal Prima General Hospital in Medan. The sampling technique used in this study was accidental sampling. Results the results of the study of 35 respondents provided data on the comparison between pain levels before and after intervention in the form of cold compresses and Benson therapy. Before intervention, 20 respondents (57.1%) experienced mild pain, while the remaining 15 respondents (42.9%) experienced moderate pain. After receiving cold compresses and Benson therapy, the total number of respondents experiencing mild pain increased to 26 respondents (74.3%), and the total number of respondents experiencing moderate pain decreased to 9 respondents (25.7%). Conclusion cold compresses and Benson therapy have an effect on reducing cannulation pain in patients undergoing hemodialysis.

Keywords: *Chronic Kidney Disease, Hemodialysis, Cold Compresses, Benson Therapy*

PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan kondisi kerusakan ginjal yang menyebabkan organ tidak mampu menjalankan fungsi penyaringan darah secara optimal. Faktor risiko yang paling sering berperan antara lain diabetes melitus, hipertensi, penyakit jantung, serta adanya riwayat keluarga dengan gangguan ginjal. (Ignatavicius et al., 2021). Angka kejadian gagal ginjal kronik (GGK) terus meningkat di seluruh dunia, menjadikannya tantangan besar dalam bidang kesehatan dan menyebabkan tingginya angka kematian (Yıldız & Şahan, 2022).

Penyakit ginjal kronis adalah kondisi kesehatan yang berprogressif dan memengaruhi lebih dari 10% dari total populasi global, mencapai angka 800 juta orang, sehingga menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan (Kovesdy, 2022). Secara global, Gagal Ginjal Kronik (GGK) diklasifikasikan sebagai isu kesehatan utama yang ditandai dengan tingginya prevalensi sebesar 9,5% dan tingkat kematian 2,4%.

Studi menunjukkan bahwa 63% negara, mencakup 97,4% populasi global, menyediakan dukungan keuangan publik untuk perawatan hemodialisis, serta 55% dan 59% untuk dialisis peritoneal dan transplantasi ginjal (ISN, 2023). Menurut data kesehatan nasional, Jawa Barat menduduki posisi sebagai provinsi dengan pasien gagal ginjal kronik terbesar, mencapai 131.846 jiwa.

Dengan jumlah mencapai 113.045 jiwa, Jawa Timur tercatat sebagai provinsi kedua terbanyak, sedangkan Sumatera Utara mencatat kasus 36.410 jiwa (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Data Medical Record RSU Royal Prima Medan pada tahun 2023 mencatat jumlah pasien sebanyak 107 orang yang menjalani terapi hemodialisis secara aktif selama periode September-November (Harefa et al., 2023). Pada pasien gagal ginjal kronik, terapi awal yang umumnya diterapkan adalah hemodialisa.

Hemodialisis merupakan prosedur medis yang memanfaatkan mesin dialisis untuk menyaring darah dan mengeluarkan sisa metabolisme, termasuk ureum dan kreatinin, yang tidak dapat dibuang secara optimal oleh ginjal. Selama proses ini, darah dari tubuh pasien akan dialirkkan keluar melalui tabung dialisis dan kemudian dimasukkan ke dalam mesin dialisis.

Di dalam mesin, darah akan dibersihkan dari zat-zat sisa metabolisme tersebut sebelum dikembalikan ke tubuh pasien. Dalam proses

hemodialisis, mesin dialisis melakukan penyaringan darah melalui dialyzer. Sebelum hemodialisis, pasien menjalani pembuatan akses vaskuler untuk menghubungkan mesin dengan pembuluh darah (Hastuti & Supratman, 2020). Karena perawatan dilakukan secara berkala (2-3 kali seminggu), pasien mengalami penusukan jarum berulang, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan risiko komplikasi (Alzaatreh & Abdalrahim, 2020).

Masalah umum yang dialami pasien gagal ginjal kronik (GGK) selama hemodialisis adalah nyeri. Nyeri tersebut dapat memicu stres, ketakutan, depresi dan menurunkan kualitas hidup pasien (Hastuti & Supratman, 2020). Hal tersebut memicu vasokonstriksi, mengakibatkan penyempitan pembuluh darah serta penurunan aliran darah ke area tersebut (Kurniawati, 2024). Tingkat nyeri diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan instrumen Numeric Rating Scale (NRS).

Upaya penatalaksanaan nyeri pada pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik yang tengah menjalani hemodialisa dapat dilakukan dengan menerapkan terapi non-farmakologis diantaranya kompres dingin dan terapi benson. (Irawati et al., 2023). Sebagai salah satu bentuk terapi non-farmakologis, kompres dingin mampu menurunkan suhu jaringan melalui mekanisme konduksi, sehingga sering digunakan untuk membantu mengurangi ketidaknyamanan atau nyeri.

Efek pendinginan yang dihasilkan tergantung pada beberapa faktor, yaitu jenis aplikasi dingin, lama pemberian terapi dan tingkat konduktivitas jaringan (Kurniawati, 2024). Terapi kompres dingin diberikan pada rentang suhu 10 hingga 32°C dengan durasi selama 10 menit (Agustin et al., 2020). Alternatif lain dalam manajemen nyeri selain kompres dingin adalah dengan menerapkan metode terapi relaksasi Benson.

Terapi relaksasi benson dikenal sebagai pengembangan dari teknik relaksasi respons tubuh yang melibatkan aspek keyakinan pasien, dengan tujuan menciptakan lingkungan internal yang mendukung. Hal ini dapat membantu pasien mencapai kondisi kesehatan sehingga mampu membantu mengurangi keluhan nyeri serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup pasien (Irawati et al., 2023).

Teknik Relaksasi Benson memerlukan empat komponen penting untuk keefektivitasnya, yaitu lingkungan yang tenang, relaksasi otot,

berkonsentrasi selama 10-15 menit dan pemikiran positif yang mendukung keyakinan filosofis (Rukmasari et al., 2023). Relaksasi Benson memicu aktivitas gelombang alpha otak, menciptakan perasaan bahagia, senang, gembira dan percaya diri.

Mekanisme ini berperan dalam menekan pelepasan hormon stres seperti kortisol, epinefrin, dan norepinefrin, sehingga menekan rasa nyeri dan meningkatkan emosional (Utami et al., 2023). Peneliti terdahulu telah membuktikan bahwa kompres dingin dan terapi benson efektif menurunkan skala nyeri terhadap penderita dengan kondisi gagal ginjal kronik yang menerima terapi hemodialisis (Fauji & Marliana, 2019).

METODE

Metodologi penelitian yang diterapkan bersifat kuantitatif dengan desain *Quasi-Eksperimen*, yaitu jenis *One Group Pretest-Posttest*, dimana pengukuran dilakukan pada kelompok yang sama, baik sebelum maupun setelah intervensi.

Sasaran utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh pemberian kompres dingin dan terapi Benson terhadap penurunan

nyeri kanulasi pada pasien GGK (Gagal Ginjal Kronis) yang menerima perawatan hemodialisa. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan. Penetapan lokasi tempat dilaksanakannya penelitian didasarkan pada pertimbangan karena sejumlah besar pasien dengan gagal ginjal kronik merasakan nyeri saat proses kanulasi selama menjalani hemodialisa. Pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung pada bulan April hingga Mei 2025.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti pada April 2025, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik yang menerima perawatan hemodialisis di RSU Royal Prima Medan dengan jumlah sebanyak 139 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pasien gagal ginjal kronik di RSU Royal Prima Medan yang berjumlah 35 orang.

Metode pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan *accidental sampling*, yang mana sampel ditentukan dari pasien yang secara kebetulan hadir saat penelitian berlangsung dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Variabel Dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala	
Kompres Dingin	Terapi non-farmakologis yang dilakukan untuk menurunkan intensitas nyeri	Kassa, Air Es, SOP Kompres Dingin	Kompres dilakukan dengan menempelkan kassa yang dibasahi air es pada daerah sekitar AV Vistula selama proses hemodialisa berlangsung.	Diberikan	Nominal	
Terapi Benson	Teknik pernapasan dan menambahkan unsur keyakinan dalam bentuk kata-kata yang sesuai dengan kepercayaan pasien.	SOP Benson	Terapi Benson	Pasien dipandu melakukan relaksasi napas dan pengulangan kata positif yang berunsur keyakinan pasien selama dikompres dingin, dan dilakukan sepanjang proses hemodialisa berlangsung.	Diberikan	Nominal
Nyeri Kanulasi	Nyeri yang dirasakan pasien saat dilakukan penusukan jarum AV Vistula	Kuesioner Skala Pengukuran Tingkat Nyeri NRS	Skala Pengukuran Tingkat Nyeri NRS	Pasien diminta menilai rasa nyeri pada skala 0-10. Penilaian dilakukan	1. Tidak nyeri: 0 2. Nyeri ringan: 1-3 3. Nyeri	Ordinal

sebelum dan sedang: 4-6
sesudah intervensi 4. Nyeri
diberikan. berat: 7-10

memeriksa adanya kesalahan pengkodean, ketidaklengkapan, maupun inkonsistensi data sehingga dapat segera dilakukan koreksi atau perbaikan yang diperlukan.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, adapun jenis data yang diperoleh langsung dari responden, yaitu data primer yang didapatkan langsung dari responden. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi yang berisikan kajian tentang nyeri, data sekunder yang diperoleh dari RSU Royal Prima Medan melalui rekam medik atau jumlah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dilengkapi dengan data tersier yang diperoleh dari e-book, web, dan riset yang sudah dipublikasikan secara resmi.

Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran pengaruh kompres dingin dan terapi benson pada pasien yang sedang melakukan hemodialisa di RSU Royal Prima Medan meliputi Skala Numerik Nyeri (NRS) yaitu instrumen pengukuran intensitas nyeri yang efisien dan reliabel. Numeric Rating Scale (NRS), yaitu alat pengukur yang menyajikan skala numerik 0-10 secara linear yang kategori penilaian nyeri dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu skor 0 yang menunjukkan tidak ada nyeri, skor 1-3 sebagai nyeri ringan, skor 4-6 sebagai nyeri sedang, dan skor 7-10 menunjukkan nyeri berat (Suastini & Pawestri, 2021).

Teknik Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data dengan komputer harus melalui proses pengolahan data yang dilakukan secara bertahap, dengan rincian yaitu *Editing* (penyuntingan data) adalah teknik yang digunakan untuk mengecek dan memperbaiki isian formulir atau kuesioner yang sudah ditentukan. *Coding Sheet* (Membuat Lembaran Kode) setelah dilakukan pengeditan kuesioner, maka harus dilakukan pembuatan kode. *Coding Sheet* merupakan teknik yang digunakan untuk mengkonversi data yang berbentuk kalimat diubah menjadi data dalam bentuk numerik (angka atau bilangan). Data *Entry* (Memasukkan Data) Hasil data yang sudah diubah dari hasil setiap pengukuran yang telah ditentukan nilainya menjadi bentuk kode yang dimasukan daalam program atau perangkat lunak (software). Setelah seluruh data responden selesai dimasukkan, dilakukan *Cleaning* atau pembersihan data dilakukan setelah seluruh data dari responden dimasukkan, dengan tujuan

Analisis Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis univariat yang menggambarkan karakteristik data yang bertujuan untuk mendeskripsikan data demografi dari nyeri kanulasi *pre* dan *post*, serta analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variabel yaitu pengaruh kompres dingin dan terapi benson sebagai upaya menurunkan nyeri pada pasien dengan gagal ginjal kronik di RSU Royal Prima Medan tahun 2025.

Pada studi ini, pengujian distribusi normal data diterapkan dengan metode *Shapiro-Wilk*. Jika data terdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan analisis uji *One-Sample T-Test*, dan jika distribusi data tidak normal maka dapat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil dari studi ini digolongkan menjadi dua bagian, yaitu analisis univariat dan bivariat. Pada analisis univariat terdapat penjelasan mengenai identitas responden, yang mencakup umur, jenis kelamin, serta pekerjaan. Selanjutnya, analisis bivariat menjelaskan mengenai penerapan kompres dingin dan terapi Benson terhadap nyeri kanulasi pada pasien penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSU Royal Prima Medan tahun 2025.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamim, dan Pendidikan di RSU Royal Prima Medan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	17	48.6
2	Perempuan	18	51.4
	Total	35	100.0

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	20-30 tahun	6	17.1
2	31-40 tahun	5	14.3
3	42-50 tahun	13	37.1
4	51-60 tahun	6	17.1
5	61-70 tahun	4	11.4

6	71-80 tahun	1	2.9
Total		35	100.0
No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Wiraswasta	11	31.4
2	Admin	1	2.9
3	Perkantoran		
4	Konstruksi	4	11.4
5	Satpam	1	2.9
6	IRT	9	25.7
7	Bidan	1	2.9
8	PNS	5	14.3
9	Guru	2	5.7
	Staff		
	Pemasaran	1	2.9
Total		35	100.0

Tabel 2 menjelaskan bahwa dari 35 responden berdasarkan kategori jenis kelamin data mayoritas menunjukkan bahwa 18 responden (51,4%) yang menjalani hemodialisa adalah perempuan, sedangkan sisanya sebanyak 17 orang (48,6%) adalah laki-laki yang menjalani hemodialisa. Kemudian pada kategori umur dengan mayoritas 13 responden (37,1%) yaitu 41-50 tahun lebih banyak yang menjalani hemodialisa, dan pada tabel menunjukkan data minoritas hanya 1 yang berusia 71-80 tahun (2,9%). Kategori pekerjaan menyatakan bahwa mayoritas pasien yang sedang menjalani hemodialisa adalah wiraswasta yang berjumlah 11 responden (31,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Lama Pasien Menjalani Hemodialisa di RSU Royal Prima Medan

No	Lama Pasien Menjalani Hemodialisa	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Lama HD 1-3 tahun	8	22.9
2	Lama HD 4-6 tahun	13	37.1
3	Lama HD 7-10 tahun	14	40.0
	Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa dari total 35 responden, diketahui mayoritas pasien yang menjalani hemodialisa berada pada kategori lama menjalani hemodialisa selama 7-10 tahun, yaitu sebanyak 14 orang (40,0%). Selanjutnya, sebanyak 13 orang (37,1%) telah menjalani hemodialisa selama 4-6 tahun, dan sebanyak 8 orang (22,9%) menjalani hemodialisa selama 1-3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien sudah menjalani terapi hemodialisa dalam jangka waktu yang cukup lama.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nyeri Sebelum dan Sesudah Kompres Dingin dan Terapi Benson

N o	Nyeri Sebelum Kompres Dingin dan Terapi Benson	Frekuensi (f)	Persentase (%)
		Total Nyeri Sesudah Kompres Dingin dan Terapi Benson	35
1	1-3 bila nyeri ringan	20	57.1
2	4-6 bila nyeri sedang	15	42.9
	Total Nyeri Sesudah Kompres Dingin dan Terapi Benson	35	100.0
N o	Nyeri Sebelum Kompres Dingin dan Terapi Benson	Frekuensi (f)	Persentase (%)
		Total Nyeri Sesudah Kompres Dingin dan Terapi Benson	35
1	1-3 bila nyeri ringan	26	74.3
2	4-6 bila nyeri sedang	9	25.7
	Total Nyeri Sesudah Kompres Dingin dan Terapi Benson	35	100.0

Tabel 4 menunjukkan hasil penelitian terhadap 35 responden, didapatkan data mengenai perbandingan antara intensitas nyeri *pre* dan *post* intervensi berupa kompres dingin dan terapi benson. Sebelum intervensi, terdapat 20 responden (57,1%) yang mengalami keluhan nyeri ringan, sedangkan sisanya sebanyak 15 responden (42,9%) mengalami nyeri sedang. Setelah diberikan kompres dingin dan terapi benson, total responden dengan keluhan nyeri ringan meningkat menjadi 26 responden (74,3%), dan total responden dengan keluhan nyeri sedang menurun menjadi 9 responden (25,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Wilcoxon Signed

	N	Mean Rank	Sum Of Ranks	Asymp. Sig. (2-tailed)
Nyeri sesudah kompres dingin dan terapi benson	Negative Ranks	6 ^a	3.50	21.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00

Dari hasil analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* menemukan adanya 6 responden yang mengalami peringkat positif (penurunan nyeri) diperoleh hasil mean rank sebesar 3,50 dan akumulasi *sum of ranks* sebesar 21,00. Tidak ditemukan responden dengan peringkat negatif, yang menunjukkan tidak ada peningkatan nyeri setelah intervensi. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,014, yang lebih kecil dari nilai p value = 0,05, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengindikasi adanya hubungan yang signifikan antara penerapan kompres dingin dan terapi benson terhadap penurunan nyeri kanulasi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Pembahasan

Penerapan Kompres Dingin dan Terapi Benson pada Pasien yang Menjalani Hemodialisa

Sesuai dengan hasil penelitian yang dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase, diperoleh gambaran mengenai tingkat nyeri pada 35 responden baik sebelum maupun sesudah dilakukan intervensi kompres dingin dan terapi Benson. Sebelum intervensi, mayoritas responden mengalami nyeri ringan dengan jumlah 20 pasien (57,1%), sedangkan sisanya sebanyak 15 responden (42,9%) mengalami nyeri sedang.

Setelah diberikan kompres dingin dan terapi benson, total responden dengan keluhan nyeri ringan meningkat menjadi 26 responden (74,3%), dan total responden dengan keluhan nyeri sedang menurun menjadi 9 responden (25,7%).

Menurut kajian yang dilakukan oleh Kurniawati (2024) dengan judul *Efektivitas Kompres Dingin*

terhadap *Nyeri Insersi Fistula* pada Pasien Hemodialisa di Unit Dialisis RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo, yang melibatkan sebanyak 10 responden dengan mayoritas perempuan (70%), dimana responden mengalami nyeri sedang (80%) sebelum dilakukannya intervensi, diikuti nyeri ringan (10%) dan nyeri berat (10%).

Setelah dilaksanakan intervensi berupa kompres dingin, terjadi penurunan tingkat nyeri, di mana 60% responden berada pada kategori nyeri ringan, 40% pada nyeri sedang, dan tidak ditemukan responden dengan kategori nyeri berat. Ditemukan nilai minimum yaitu pada skala 3 dan nilai maksimum pada skala 7 dengan rata-rata 4,9.

Hasil studi yang dilakukan oleh Bening et al. (2022) dengan judul *Efektivitas Kombinasi Terapi Relaksasi, Benson dan Aromaterapi terhadap Intensitas Nyeri Insersi AV Fistula Pasien Hemodialisa* yang melibatkan 10 responden, dengan mayoritas responden terdiri atas 60% laki-laki dan 40% perempuan.

Sebelum diberikan intervensi, seluruh responden (100%) mengalami kategori nyeri sedang dengan skala 4-6. Setelah diberikan kombinasi terapi relaksasi Benson dan aromaterapi lavender, diperoleh hasil bahwa 50% responden masih mengalami nyeri sedang, sedangkan 50% lainnya mengalami kategori nyeri ringan skala 1-3. Maka dapat disimpulkan, setelah pemberian intervensi terdapat penurunan tingkat nyeri.

SIMPULAN

Sesuai dengan penelitian yang sudah selesai di RSU Royal Prima Medan yang berjudul "Penerapan Kompres Dingin dan Terapi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Kanulasi Pada Pasien Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

di RSU Royal Prima Medan Tahun 2025" dapat disimpulkan bahwa: Tingkat nyeri kanulasi pada pasien yang menjalani hemodialisa sebelum intervensi kompres dingin dan terapi benson, mayoritas mengalami nyeri sedang.

Tingkat nyeri kanulasi pada pasien hemodialisa sesudah dilakukan intervensi kompres dingin dan terapi benson, terjadi penurunan tingkat nyeri. Adanya pengaruh kompres dingin dan terapi benson terhadap penurunan nyeri kanulasi pada pasien yang melajani hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, N., Hudiyawati, D., & Purnama, A. P. (2020). Pengaruh Efektifitas Relaksasi Benson Terhadap Kecemasan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Di Unit Hemodialisa. *Jurnal Kesehatan*, 62–68. <http://hdl.handle.net/11617/11914>

Alzaatreh, M. Y., & Abdalrahim, M. S. (2020). Management Strategies for Pain Associated with Arteriovenous Fistula Cannulation: An Integrative Literature Review. *Hemodialysis International*, 24(1), 3–11. <https://doi.org/10.1111/hdi.12803>

Bening, A. H., Faozy, E., & Kusnanto, K. (2022). Efektivitas Kombinasi Terapi Relaksasi Benson dan Aromaterapi terhadap Intensitas Nyeri Inersi AV Fistula Pasien Hemodialisa. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 3(2), 76–82. <https://doi.org/10.30787/asjn.v3i2.931>

Fauji, A., & Marliana. (2019). Kompres Es Lebih Efektif Untuk Mengurangi Nyeri Saat Inersi Jarum Pada Pasien Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Medisina Akper YPIB Majalengka*, 4(7), 1–8.

Harefa, C., Purjianti, S., Dachi, F., Khairiyah, M., Siahaan, J., & Kaban, K. B. (2023). The Relationship Between Family Support and Quality of Life of Hemodialysis Patients At RSU Royal Prima Medan. *Malahayati Nursing Journal*, 5(7), 2212–2221. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i7.9763>

Hastuti & Supratman. (2020). Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Rangsangan Nyeri Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Melakukan Hemodialisa. Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP), 41–44.

<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/1617/12261>

Ignatavicius, D. D., Workman, M. L., Rebar, C. R., & Heimgartner, N. M. (2021). *Medical-Surgical Nursing: Concepts Forinterprofessional* (10th ed.). Elsevier.

Irawati, Sri Muharni, & Utari Christya Wardhani. (2023). Pengaruh Benson Terhadap Nyeri Inersi pada Pasien yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Kota Tanjungpinang. *Jurnal Medika Husada*, 3(2), 38–49. <https://doi.org/10.59744/jumeha.v3i2.46>

ISN, I. S. of N. (2023). ISN. Global Kidney Health Atlas. ISN: Internaciona Society of Nephrology, 198. www.theisn.org/global-atlas

Kovesdy, C. P. (2022). Epidemiology of chronic kidney disease: an update 2022. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.kisu.2021.11.003>

Kurniawati, D. (2024). Efektifitas Kompres Dingin Terhadap Nyeri Inersi Fistula Pada Pasien Hemodialisa Di Unit Dialisis Rsud Ir. Jurnal Kesehatan Dan Teknologi Medis (Jktm). 06(02), 64–73.

Riset Kesehatan Dasar (Risksdas). (2018). Laporan Risksdas 2018

Nasional.pdf. In Lembaga Penerbit Balitbangkes (p. hal 156). https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Risksdas_2018_Nasional.pdf

Rukmasari, E. A., Rohmatin, T., Amalia, P., Aziza, A. K., & Yusandi, S. (2023). Efektivitas Terapi Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 5(2), 65–72. <https://doi.org/10.54783/jin.v5i2.710>

Suastini, S., & Pawestri, P. (2021). Penurunan intensitas nyeri luka post-sectio caesarea menggunakan mobilisasi dini. *Ners Muda*, 2(3), 91. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i3.8247>

Utami, I. T., Dewi, T. K., Immawati, I., Supardi, S., & Ayubbana, S. (2023). Efektivitas Kombinasi Relaksasi Autogenik Dan Relaksasi Benson Terhadap Nyeri Inersi Vaskuler Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(2), 104. <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i2.535>

Yıldız, A., & Şahan, S. (2022). Effect of aromatherapy on the pain of arteriovenous

fistula puncture in patients on hemodialysis: a systematic review. Journal of Health Research, 36(6), 1187–1197. <https://doi.org/10.1108/JHR-05-2021-0280>